

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM PROPOSAL PENELITIAN
MAHASISWA**

**Fanny Agnesya Siagian¹, Yoanne Simbolon², Nadya Anggita Angreni Br.Lubis³, Sry
Juniar Limbong⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

fannysiagian477@gmail.com¹, yoannesbln@gmail.com², nadya.nadya072018@gmail.com³,
junilimbong1106@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan dalam proposal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan, frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan ejaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang paling umum terjadi meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Hanya 27,3% responden yang selalu mendapatkan koreksi ejaan dari dosen pembimbing, sementara 18,2% tidak pernah mendapatkannya. Faktor penyebab kesalahan ejaan antara lain kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kurangnya ketelitian dalam menulis, pengaruh bahasa lain, dan lingkungan bahasa yang tidak mendukung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesalahan ejaan yang sering terjadi dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan penulisan proposal penelitian di masa depan. Disarankan agar mahasiswa meningkatkan pemahaman terhadap PUEBI dan memanfaatkan teknologi pemeriksaan ejaan untuk mengurangi kesalahan.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Proposal Penelitian, Mahasiswa, PUEBI, Solusi.

Abstract

This study analyzes spelling errors in research proposals written by students of the Faculty of Languages and Arts, State University of Medan. The purpose of this study was to describe the types of spelling errors, the frequency of occurrence of each type of error, and identify factors that influence the occurrence of spelling errors. The method used was a qualitative descriptive approach with data collection techniques through documentation and questionnaires. The results showed that the most common spelling errors included the use of capital letters, word spelling, and use of punctuation. Only 27.3% of respondents always received spelling corrections from their supervisors, while 18.2% never received them. Factors causing spelling errors include a lack of understanding of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI), lack of accuracy in writing, the influence of other languages, and an unsupportive language environment. This study is expected to provide an overview of spelling errors that often occur and be

used as evaluation material for improving the writing of research proposals in the future. It is recommended that students improve their understanding of PUEBI and utilize spell checking technology to reduce errors.

Keywords: *Spelling Errors, Research Proposal, Students, PUEBI, Solutions.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penulisan karya ilmiah seperti proposal penelitian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia akademik. Sebagai salah satu bentuk komunikasi ilmiah, proposal penelitian harus ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu aspek penting dalam penulisan proposal penelitian adalah ketepatan ejaan. Ejaan yang digunakan harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dalam proposal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa maupun peneliti. Kesalahan ejaan ini dapat berupa kesalahan penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata serapan, dan sebagainya. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengurangi kualitas proposal penelitian dan bahkan dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi proposal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih banyak ditemukan dalam karya tulis ilmiah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menemukan bahwa terdapat 127 kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2020) juga menemukan bahwa terdapat 92 kesalahan ejaan dalam artikel jurnal ilmiah pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah masih perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kesalahan ejaan dalam proposal penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai jenis-jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam proposal penelitian dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam penulisan proposal penelitian di masa yang akan datang.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Belum adanya analisis komprehensif mengenai kesalahan ejaan dalam proposal penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dalam proposal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa maupun peneliti.
- 2) Kesalahan ejaan yang terjadi dapat berupa kesalahan penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata serapan, dan sebagainya.
- 3) Kesalahan ejaan dapat mengurangi kualitas proposal penelitian dan memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi proposal.
- 4) Kurangnya pemahaman penulis proposal penelitian terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.
- 5) Kurangnya ketelitian penulis dalam memeriksa ejaan dalam proposal penelitian yang ditulisnya.

Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa. Kesalahan ejaan yang dianalisis meliputi kesalahan penulisan kata, penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan penulisan kata serapan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis kesalahan ejaan yang terdapat dalam proposal penelitian mahasiswa
- 2) Bagaimana frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa Program
- 3) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang terdapat dalam proposal penelitian mahasiswa
- 2) Untuk mendeskripsikan frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa
- 3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

➤ **Manfaat Teoretis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang kajian kesalahan berbahasa.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah.

➤ **Manfaat Praktis**

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai jenis-jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi dalam proposal penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi dan perbaikan dalam penulisan proposal penelitian.
- 2) Bagi dosen, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesalahan ejaan yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis proposal penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi perkuliahan dan bimbingan kepada mahasiswa.
- 3) Bagi program studi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun kurikulum dan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis karya ilmiah.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam

melakukan penelitian, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa.

LANDASAN TEORITIS

Hakikat Ejaan Bahasa Indonesia

- Pengertian Ejaan

Ejaan merupakan kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Finoza, 2013: 19). Senada dengan pendapat tersebut, Mustakim (2015: 28) menyatakan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Sementara itu, menurut Chaer (2011: 37), ejaan adalah peraturan tentang bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interrelasi antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya) dalam suatu bahasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan, dan penulisannya dalam suatu bahasa. Ejaan berkaitan dengan pembakuan cara menulis. Dengan kata lain, ejaan adalah kaidah pembakuan cara melambangkan bunyi-bunyi bahasa hingga membentuk kata atau kalimat. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya.

- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah pedoman ejaan resmi bahasa Indonesia yang berlaku saat ini. PUEBI ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. PUEBI menggantikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang telah berlaku sejak tahun 1972.

PUEBI disusun sebagai bentuk penyempurnaan dari Ejaan yang Disempurnakan (EYD) untuk menyesuaikan dengan perkembangan bahasa Indonesia yang sangat pesat. PUEBI memuat aturan-aturan mengenai:

1. Pemakaian huruf
2. Penulisan kata
3. Pemakaian tanda baca

4. Penulisan unsur serapan

- **Pentingnya Penguasaan Ejaan dalam Karya Ilmiah**

Penguasaan ejaan dalam karya ilmiah, termasuk proposal penelitian, memiliki peran yang sangat penting. Keraf (2009: 45) menyatakan bahwa ketepatan penggunaan ejaan dalam karya ilmiah akan berpengaruh terhadap kejelasan informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin dan Tasai (2010: 18) yang menyatakan bahwa karya ilmiah yang baik harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan, termasuk ejaan, karena penggunaan ejaan yang tepat akan memperjelas makna yang ingin disampaikan.

Menurut Widjono (2012: 61), ejaan yang benar merupakan salah satu syarat terciptanya bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan ejaan yang benar dalam karya ilmiah menunjukkan kecermatan, ketelitian, dan keseriusan penulisnya. Sebaliknya, kesalahan ejaan dalam karya ilmiah dapat mengurangi kualitas karya ilmiah tersebut dan bahkan dapat menyebabkan kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan isi karya ilmiah.

Jenis-jenis Kesalahan Ejaan

Berdasarkan PUEBI, kesalahan ejaan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- **Kesalahan Pemakaian Huruf**

Kesalahan pemakaian huruf meliputi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Pemakaian huruf kapital diatur dalam PUEBI, di antaranya:

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Sementara itu, pemakaian huruf miring diatur sebagai berikut:

- 1) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat

kar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

- 2) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.
- 3) Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

- **Kesalahan Penulisan Kata**

Kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan dalam penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, serta angka dan bilangan. Beberapa aturan penulisan kata menurut PUEBI antara lain:

- 1) Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.
- 2) Kata berimbuhan ditulis serangkai dengan kata dasarnya.
- 3) Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.
- 4) Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.
- 5) Gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.
- 6) Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

- **Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

Kesalahan pemakaian tanda baca meliputi kesalahan dalam penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda apostrof. Beberapa aturan pemakaian tanda baca menurut PUEBI antara lain:

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
2. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
3. Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
4. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan dalam karya tulis, termasuk proposal penelitian, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Tarigan (2011: 54), faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan meliputi:

- **Kurangnya Pemahaman tentang Kaidah Ejaan**

Kurangnya pemahaman penulis tentang kaidah ejaan yang berlaku (PUEBI) menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya kesalahan ejaan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pembelajaran tentang kaidah ejaan selama pendidikan formal atau kurangnya minat untuk mempelajari kaidah ejaan secara mandiri.

- **Kurangnya Ketelitian dalam Menulis**

Kesalahan ejaan juga dapat terjadi karena kurangnya ketelitian penulis dalam proses menulis. Penulis yang terburu-buru atau tidak melakukan pengecekan ulang terhadap tulisannya cenderung melakukan lebih banyak kesalahan ejaan. Menurut Setyawati (2010: 38), ketelitian dalam menulis sangat diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

- **Pengaruh Bahasa Lain**

Pengaruh bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing, juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan. Penulis yang terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari mungkin akan membawa kebiasaan tersebut ke dalam tulisan bahasa Indonesia. Menurut Chaer (2011: 41), interferensi bahasa dapat terjadi pada semua aspek kebahasaan, termasuk ejaan.

- **Pengaruh Lingkungan Bahasa**

Lingkungan bahasa tempat seseorang tumbuh dan berkembang juga dapat memengaruhi kemampuannya dalam menggunakan ejaan yang benar. Lingkungan bahasa yang kurang memperhatikan kaidah ejaan akan membentuk kebiasaan berbahasa yang kurang memperhatikan kaidah ejaan pula. Menurut Suroso (2013: 27), lingkungan bahasa memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan berbahasa seseorang.

- **Kurangnya Motivasi untuk Menulis dengan Ejaan yang Benar**

Faktor motivasi juga berperan dalam menentukan kualitas penggunaan ejaan dalam tulisan. Penulis yang memiliki motivasi rendah untuk menulis dengan ejaan yang benar cenderung akan melakukan lebih banyak kesalahan ejaan. Menurut Alwi (2014: 35), motivasi untuk menulis dengan ejaan yang benar perlu ditumbuhkan sejak dini melalui

pendidikan formal maupun informal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kesalahan ejaan yang terjadi dalam proposal penelitian. Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan dalam proposal penelitian dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proposal penelitian yang berjudul "Keanekaragaman Jenis-Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Di Hutan Lindung Ajaobaki Desa Ajobaki, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur" yang disusun oleh Robertus Berkama Kolin. Proposal penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, dan penutup. Namun, untuk keperluan penelitian ini, analisis akan difokuskan pada bagian-bagian utama proposal, yaitu pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian), tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian.

Selain itu, data juga diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa penulis proposal tersebut untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan proposal penelitian mahasiswa yang akan dijadikan sebagai objek analisis. Proposal-proposal tersebut kemudian ditelaah untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan yang terdapat di dalamnya.

- 2) Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa penulis proposal yang dianalisis. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman mahasiswa tentang kaidah ejaan, kebiasaan menulis, proses penulisan proposal, dan kendala-kendala yang dihadapi ketika menulis proposal.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) **Lembar Pencatatan**

Lembar pencatatan digunakan untuk mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan yang ditemukan dalam proposal penelitian. Lembar ini berisi kolom-kolom untuk mencatat jenis kesalahan, bentuk kesalahan, dan konteks kalimatnya.

2) **Kuesioner**

Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan. Kuesioner ini terdiri atas pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan dan pertanyaan terbuka untuk memberikan kesempatan kepada responden menyampaikan pendapatnya secara bebas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kesalahan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kesalahan ejaan yang terdapat dalam proposal penelitian mahasiswa dengan cara membaca secara teliti dan mencatatnya pada lembar pencatatan.

2. Klasifikasi Kesalahan

Kesalahan ejaan yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori kesalahan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang meliputi:

- Kesalahan penggunaan huruf kapital
- Kesalahan penggunaan huruf miring

- Kesalahan penulisan kata
- Kesalahan penggunaan tanda baca
- Kesalahan penulisan unsur serapan

3. Kuantifikasi Kesalahan

Pada tahap ini, peneliti menghitung frekuensi kemunculan tiap jenis kesalahan ejaan untuk melihat tingkat dominasi kesalahan.

4. Analisis Faktor Penyebab

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai jenis kesalahan ejaan yang paling dominan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, yaitu dokumen proposal dan hasil kuesioner. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai teori terkait analisis kesalahan ejaan untuk memeriksa keabsahan temuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - Menyusun rancangan penelitian
 - Menyiapkan instrumen penelitian
 - Mengurus izin penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - Mengumpulkan proposal penelitian mahasiswa
 - Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan
 - Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa

- Menganalisis data
3. Tahap Penyelesaian
- Menyusun hasil analisis data
 - Menarik kesimpulan
 - Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap dokumen proposal penelitian oleh Robertus Berkama Kolin, ditemukan beberapa kesalahan Ejaan. Kesalahan Ejaan ini terbagi dalam beberapa kategori:

No	Kesalahan Ejaan	Perbaikan
1.	judul BAB I tertulis "PENDUHULUAN" (hal 1)	"BAB I PENDAHULUAN"
2.	Tertulis "hutan lindung ajobaki" (hal 3)	"Hutan Lindung Ajaobaki"
3.	Tertulis "Ajobaki terletak di kecamatan"	"Ajobaki terletak di Kecamatan"
4.	Tertulis "Desa Ajobaki" (hal 4, 16)	Gunakan konsisten "Ajaobaki" atau "Ajobaki" di seluruh dokumen
5.	Tertulis "dibawah tanah" (hal 6)	"di bawah tanah"
6.	Tertulis "pteridophyta" (hal 6, 7)	Gunakan "Pteridophyta" (dengan P kapital) konsisten di seluruh proposal karena merupakan nama divisi
7.	Tertulis "Cyathea, sejumlah akar ditemukan" (hal 9)	"Cyathea; sejumlah akar ditemukan" atau "Pada Cyathea, sejumlah akar ditemukan"
8.	Tertulis "Pityrogramma calomelanos" (hal 12)	" <i>Pityrogramma calomelanos</i> " (dengan huruf miring)
9.	Tertulis "akan dilsakukan" (hal 15)	"akan dilaksanakan"

10.	Tertulis "tumbuhn paku" (hal 17)	"tumbuhan paku"
11.	Tertulis "Keanakaragaman" (hal 19)	"Keanekaragaman"

Berdasarkan tabel kesalahan ejaan dan perbaikannya, dapat dianalisis bahwa kesalahan yang terjadi dalam proposal penelitian tersebut meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Beberapa kesalahan ditemukan dalam penggunaan huruf kapital, seperti pada:

- Judul "BAB I PENDAHULUAN" yang seharusnya ditulis "BAB I PENDAHULUAN".
- "hutan lindung ajobaki" yang seharusnya "Hutan Lindung Ajaobaki".
- "pteridophyta" yang seharusnya "Pteridophyta".

Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan huruf kapital, terutama pada nama tempat dan istilah ilmiah. Huruf kapital digunakan untuk nama tempat seperti "Ajaobaki" dan untuk nama taksonomi seperti "Pteridophyta" yang merupakan nama divisi dalam klasifikasi ilmiah tumbuhan paku.

2. Ketidakkonsistenan dalam Penulisan Nama Tempat

Dalam dokumen proposal, ditemukan ketidakkonsistenan dalam penulisan nama lokasi, yaitu "Ajobaki" dan "Ajaobaki". Perbedaan ini dapat menimbulkan kebingungan dalam membaca dokumen dan menunjukkan kurangnya perhatian terhadap konsistensi penulisan. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memilih salah satu bentuk yang benar dan menggunakannya secara konsisten di seluruh dokumen.

3. Kesalahan dalam Pemisahan Kata

Beberapa kesalahan dalam pemisahan kata juga ditemukan, seperti:

- "dibawah tanah" yang seharusnya "di bawah tanah".

Kesalahan ini umum terjadi karena beberapa orang masih keliru dalam membedakan kata depan dan kata gabungan. Dalam kasus ini, "di bawah" adalah kata depan yang harus ditulis terpisah, bukan sebagai satu kata.

4. Kesalahan dalam Penulisan Istilah Ilmiah

Beberapa istilah ilmiah mengalami kesalahan penulisan, seperti:

- "Pityrogramma calomelanos" yang seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan nama ilmiah tumbuhan.
- "Cyathea, sejumlah akar ditemukan" yang mengalami kesalahan struktur kalimat, sehingga perlu diperbaiki menjadi "Cyathea; sejumlah akar ditemukan" atau "Pada Cyathea, sejumlah akar ditemukan" agar lebih jelas.

Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah penulisan nama ilmiah masih kurang. Dalam aturan penulisan ilmiah, nama genus harus ditulis dengan huruf kapital di awal dan seluruh nama ilmiah harus dicetak miring atau digarisbawahi jika ditulis tangan.

5. Kesalahan dalam Penulisan Kata Baku

Kesalahan dalam penulisan kata baku juga ditemukan, seperti:

- "akan dilsakukan" yang seharusnya "akan dilaksanakan".
- "Keanakragaman" yang seharusnya "Keanekaragaman".

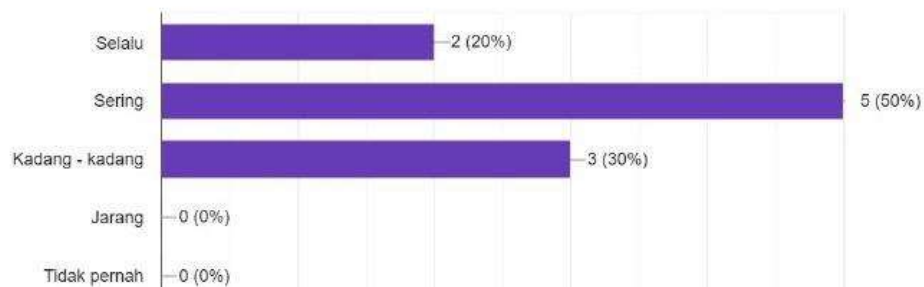
Kesalahan ini bisa terjadi karena kurangnya pengecekan ulang dalam penulisan atau pengaruh dari cara pengucapan sehari-hari. Untuk menghindari kesalahan seperti ini, penting bagi penulis untuk menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan dalam menulis kata-kata baku.

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan ejaan yang ditemukan dalam proposal penelitian mahasiswa berdasarkan hasil survei kuesioner. Melalui kuesioner ini, diperoleh data mengenai jenis-jenis kesalahan ejaan yang paling sering muncul, frekuensi kemunculannya, serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan tersebut. Dengan mengkaji temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola kesalahan ejaan yang terjadi serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa.

1. Seberapa sering anda menggunakan pedoman ejaan (PUEBI) sebagai acuan saat menulis proposal penelitian?

 [Salin diagram](#)

10 jawaban

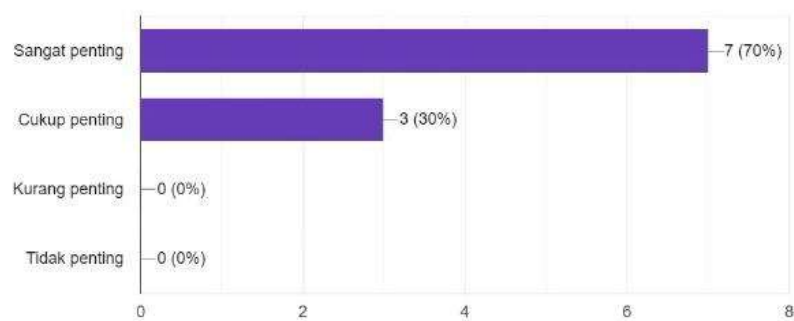


Dari 10 responden, sebanyak 50% (5 orang) sering menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai acuan dalam menulis proposal penelitian, sementara 20% (2 orang) selalu menggunakannya. Namun, masih terdapat 30% (3 orang) yang hanya kadang-kadang mengacu pada PUEBI.

2. Menurut Anda, seberapa penting ketepatan ejaan dalam penulisan proposal penelitian?

 [Salin diagram](#)

10 jawaban

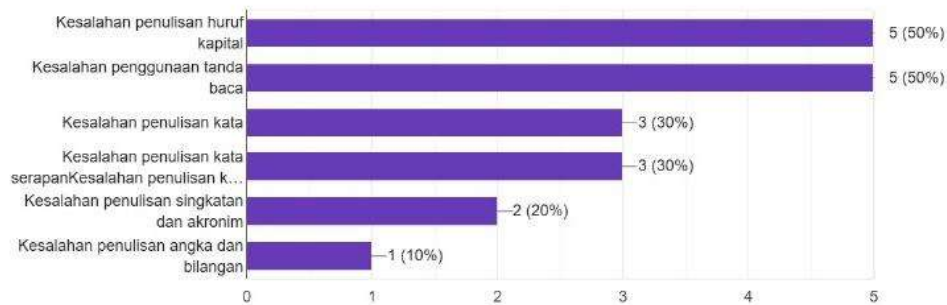


Mayoritas responden (70%) menganggap ketepatan ejaan dalam proposal penelitian sangat penting, sementara 30% lainnya menganggapnya cukup penting. Tidak ada responden yang menilai ejaan sebagai aspek yang kurang atau tidak penting.

3. Jenis kesalahan ejaan apa yang menurut Anda paling sering Anda lakukan dalam menulis proposal penelitian? (Boleh memilih lebih dari satu)

[Salin diagram](#)

10 jawaban



Kesalahan yang paling sering terjadi adalah penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca, masing-masing sebanyak 50%. Selain itu, kesalahan dalam penulisan kata dan kata serapan juga cukup dominan dengan persentase masing-masing 30%. Kesalahan dalam penulisan singkatan dan akronim mencapai 20%, sedangkan kesalahan dalam penulisan angka dan bilangan memiliki persentase paling rendah (10%).

4. Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memeriksa ejaan dalam proposal penelitian yang Anda tulis?

[Salin diagram](#)

11 jawaban

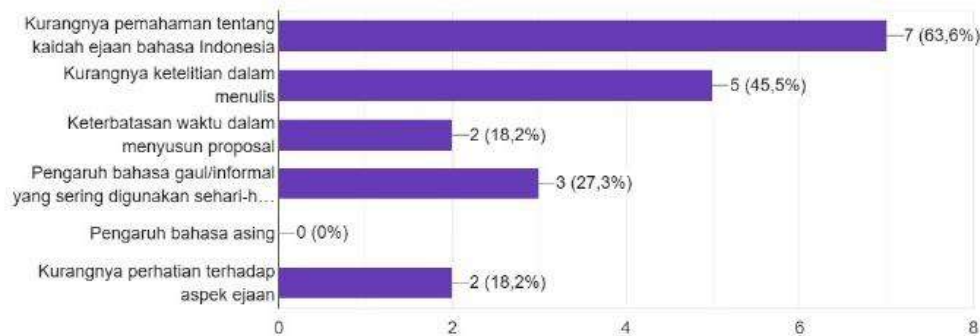


Sebanyak 54,5% responden memilih membaca ulang sendiri sebagai cara utama untuk memeriksa ejaan dalam proposal mereka. Selain itu, 36,4% menggunakan aplikasi pemeriksaan ejaan seperti fitur spell-check di MS Word. Hanya 18,2% responden yang secara langsung merujuk ke PUEBI dalam pemeriksaan ejaan mereka.

5. Menurut Anda, apa faktor utama yang menyebabkan Anda melakukan kesalahan ejaan dalam menulis proposal penelitian? (Boleh memilih lebih dari satu)

[Salin diagram](#)

11 jawaban

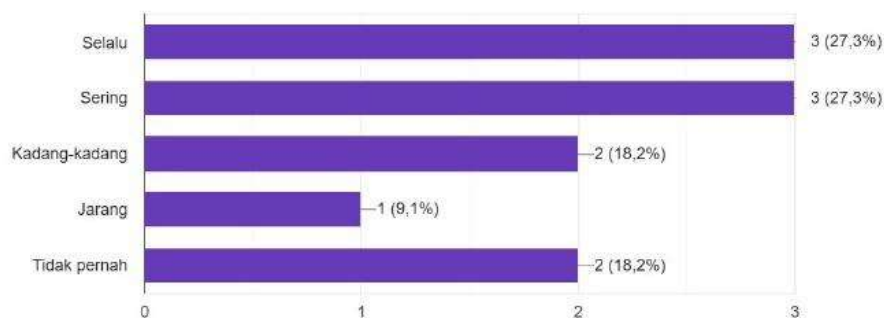


Faktor utama penyebab kesalahan ejaan adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia (63,6%). Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah kurangnya ketelitian dalam menulis (45,5%) dan pengaruh bahasa gaul atau informal yang sering digunakan sehari-hari (27,3%).

6. Apakah dosen pembimbing Anda memberikan koreksi terkait kesalahan ejaan dalam proposal penelitian yang Anda tulis?

[Salin diagram](#)

11 jawaban



Terkait koreksi ejaan oleh dosen pembimbing, 27,3% responden menyatakan bahwa dosen mereka selalu memberikan koreksi, sementara 27,3% lainnya mengaku sering mendapatkan koreksi. Namun, ada juga yang hanya sesekali mendapat koreksi (18,2%), bahkan 18,2% lainnya tidak pernah mendapatkan koreksi dari dosen pembimbing mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak mahasiswa yang belum secara konsisten menggunakan PUEBI sebagai pedoman utama dalam menulis proposal penelitian. Meskipun

sebagian besar responden menyadari pentingnya ketepatan ejaan, masih terdapat berbagai jenis kesalahan yang sering terjadi, terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Kesalahan ini dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan yang benar. Hal ini diperkuat dengan data bahwa 63,6% responden mengaku kurang memahami aturan PUEBI. Faktor lain yang berkontribusi adalah kurangnya ketelitian dalam menulis serta pengaruh bahasa informal yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun mayoritas responden melakukan pemeriksaan ejaan dengan membaca ulang sendiri atau menggunakan aplikasi spell-check, masih sedikit yang secara langsung merujuk pada PUEBI. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya memahami aturan ejaan masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, peran dosen pembimbing dalam mengoreksi kesalahan ejaan juga belum maksimal, mengingat masih ada 18,2% responden yang mengaku tidak pernah mendapatkan koreksi dari dosen. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari mahasiswa maupun dosen untuk meningkatkan kualitas ejaan dalam proposal penelitian, baik melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap PUEBI maupun dengan meningkatkan ketelitian dalam proses penulisan dan penyuntingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa, ditemukan bahwa terdapat berbagai jenis kesalahan yang sering muncul. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, terutama pada judul bab, nama tempat, dan istilah ilmiah. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam penulisan nama tempat juga menjadi masalah yang cukup sering terjadi, seperti perbedaan dalam penulisan suatu lokasi di bagian yang berbeda dalam dokumen. Kesalahan lainnya adalah pemisahan kata yang tidak sesuai dengan kaidah, seperti "dibawah tanah" yang seharusnya "di bawah tanah". Penulisan istilah ilmiah juga masih banyak ditemukan dalam bentuk yang kurang tepat, misalnya tidak menggunakan format italic pada nama ilmiah. Kesalahan dalam penulisan kata baku pun terjadi, meskipun dengan frekuensi yang lebih rendah dibanding kesalahan lainnya.

Analisis terhadap frekuensi kemunculan kesalahan menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai merupakan jenis kesalahan yang paling sering ditemukan, terutama pada judul bab dan nama tempat. Ketidakkonsistenan dalam penulisan nama tempat

juga cukup dominan akibat kurangnya standar penulisan lokasi penelitian. Kesalahan dalam pemisahan kata muncul dalam jumlah sedang, terutama pada penggunaan kata depan seperti "di bawah" dan "ke dalam". Sementara itu, kesalahan dalam penulisan istilah ilmiah cukup sering terjadi akibat kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan penulisan akademik. Adapun kesalahan dalam penulisan kata baku ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit dibanding jenis kesalahan lainnya, namun tetap menjadi bagian dari permasalahan yang perlu diperhatikan.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan kesalahan ejaan dalam proposal penelitian mahasiswa antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan huruf kapital, pemisahan kata, dan kata baku. Selain itu, minimnya penguasaan istilah ilmiah dalam bidang tertentu turut berkontribusi terhadap kesalahan dalam penulisan nama ilmiah dan struktur kalimat akademik. Kurangnya perhatian dalam proses penyuntingan dan revisi sebelum proposal dikumpulkan juga menyebabkan banyak kesalahan tidak terdeteksi. Tidak adanya pedoman atau standar baku yang digunakan secara konsisten dalam penulisan proposal menjadi faktor lain yang menyebabkan variasi dalam ejaan dan istilah yang digunakan. Selain itu, kebiasaan menulis secara informal dalam komunikasi sehari-hari turut memengaruhi penggunaan ejaan yang kurang sesuai dengan standar bahasa akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- FEBRIANA, Hanifah Aliyah; SUPRIADI, Oding; SETIAWAN, Hendra. Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Texmaco Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2023, 12.1: 180-191.
- Lubis, B., Chairunisa, H., Purba, V. S., Batubara, M. S. A., Rangkuti, S. R., Sagala, N. S. K., ... & Pasaribu, R. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15020-15025.
- Fauzi, N. B., Rohman, M. F., & Rizal, M. S. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Dan Kalimat Dalam Skripsi Mahasiswa Sebagai Dasar Penentuan Strategi, Tujuan, Dan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Bebasan*, 6(1).
- Ana, H. (2024). KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA

MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN MUNA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(3), 683-692.

Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10-22.

Husna, W. N. A. (2024). Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada teks cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Candung. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 124-128

Sari, D. R. (2019). Analisis kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada kolom opini surat kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 25-31.